

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menetapkan metode yang akan digunakan, karena dengan metode yang digunakan dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Metode penelitian merupakan cara memecahkan persoalan dalam penelitian. Ilmiah tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada metodologi yang digunakan. Kesalahan dalam menentukan metode penelitian mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta pengambilan keputusan, karena itu dalam penentuannya harus tepat dan didasarkan pada alasan-alasan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menggambarkan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah.

Sugiyono (2015:3) “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan pengertian penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2015:6) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif dipilih karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Metode survei yaitu cara penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

3.2. Variabel Penelitian

Suryabrata (2015:25) mengartikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian juga sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam persiapan metodologis penelitian, peneliti harus memastikan variabel-variabel apa saja yang akan diteliti.

Adapun menurut Kerlinger mengemukakan dalam Sugiyono (2015:61) bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2015:61) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”.

Menurut sugiyono (2015:61) mengemukakan bahwa “macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat)”.

Untuk menghindari adanya salah pengertian ataupun perbedaan pendapat penafsiran istilah-istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik, Menurut Wolters (Iskender, 2011) Prokrastinasi merupakan penundaan sampai menit terakhir suatu tugas harus diselesaikan, yang pada akhirnya individu yang melakukan penundaan ini memiliki niat untuk menyelesaikannya.

2. Variabel Bebas (*variabel independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a) Lingkungan Keluarga

Menurut Conny Semiawan (2010:1) lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

b) Tingkat Ketakutan kegagalan

Conroy (2012) menyatakan ketakutan akan kegagalan adalah dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif kegagalan berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu, dan hilangnya pengaruh sosial.

c) Manajemen Waktu

Menurut Macan dkk (Christella, 2017), manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat skala prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan.

d) Perilaku Perfeksionis

Menurut Hewitt dan Flett's (Alwisol, 2014) perfeksionis merupakan sebuah paham kepribadian yang memiliki karakteristik untuk berjuang dengan standar yang tinggi dan berlebihan pada kritikan dan evaluasi.

e) Tingkat Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012: 4) kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain.

Setelah variabel – variable penelitian telah diidentifikasi dan dideskripsikan maka variabel – variabel tersebut perlu dioperasionalisasikan. Menurut Sugiyono (2012: 2) “Variabel Operasional adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat (Y)					
Prokrastinasi Akademik	Menurut Wolters (Iskender, 2011) Prokrastinasi merupakan penundaan sampai menit terakhir suatu tugas harus diselesaikan, yang pada akhirnya individu yang melakukan penundaan ini memiliki niat untuk menyelesaikannya.	Jumlah skor Prokrastinasi akademik dihitung dengan menggunakan kuisioner yang diambil dari indikator Prokrastinasi akademik	Data diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII (IPA dan IPS) SMA Negeri 8 Tasikmalaya.	▪ membuang waktu berharga ▪ taks avoidance (menghindari tugas) ▪ blaming others (menyalahkan orang lain) ▪ Rasa tertekan saat menunda tugas (Emotional Distress)	Ordinal
Variabel Bebas (X)					
Lingkungan Keluarga	(Hasan Basri 2014) lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh	Jumlah skor lingkungan Keluarga dihitung dengan menggunakan kuisioner yang diambil dari indikatorLing	Data diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII (IPA dan IPS) SMA	• Cara orang tua mendidik. • Relasi antar anggota keluarga. • Suasana rumah. • Keadaan ekonomi	Ordinal

	terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.	kungan Keluarga	Negeri 8 Tasikmalaya	keluarga. • Pengertian orang tua	
Tingkat Ketakutan kegagalan	Conroy (Damayanti, 2012) menyatakan ketakutan akan kegagalan adalah dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif kegagalan berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu, dan hilangnya	Jumlah skor Tingkat Ketakutan kegagalan dihitung dengan menggunakan kuisisioner yang diambil dari Tingkat Ketakutan kegagalan	Data diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII (IPA dan IPS) SMA Negeri 8 Tasikmalaya	• Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu • Ketakutan akan mengevaluasi kemampuan • Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial. • Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.	Ordinal

	pengaruh sosial.			Conroy (Damayanti, 2012)	
Manajemen Waktu	Menurut Macan dkk (Chistella Suryo, 2017) manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat skala prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak	Jumlah skor Manajemen Waktu dihitung dengan menggunakan kuisioner yang diambil dari indicator Manajemen Waktu	Data diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII (IPA dan IPS) SMA Negeri 8 Tasikmalaya	• Mempelajari tujuan, rencana dan prioritas anda • Menentukan tingkat urgensinya • Melakukan prioritas (yang terpenting) dan yang paling dekat batas waktunya • Memindahkan hal-hal yang belum tuntas pada rencana hari berikutnya. Macan dkk (Chistella Suryo, 2017)	Ordinal

	menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan				
Perilaku Perfeksionis	Menurut Hewitt dan Flett's (Aditomo, A & S. Retnowati 2014) perfeksionis merupakan sebuah paham kepribadian yang memiliki karakteristik untuk berjuang dengan standar yang tinggi dan berlebihan pada kritikan dan evaluasi	Jumlah skor Perilaku Perfeksionis dihitung dengan menggunakan kuisioner yang diambil dari indicator Perilaku Perfeksionis	Data diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII (IPA dan IPS) SMA Negeri 8 Tasikmalaya	• Ruminasi (<i>Rumination</i>) • Memikirkan kesalahan (<i>Concern over mistakes</i>) • Dorongan untuk hasil yang sangat baik (<i>Striving for excellence</i>) Hewitt dan Flett's (Dessy,201)	Ordinal
Tingkat Kepercayaan Diri	Menurut Lauster (Murni, 2014) kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga seseorang	Jumlah skor Tingkat Kepercayaan Diri dihitung dengan menggunakan kuisioner yang diambil dari indicator Tingkat Kepercayaan Diri	Data diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI dan XII (IPA dan IPS) SMA Negeri 8 Tasikmalaya	• Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan • Individu merasa diterima oleh kelompoknya • Individu memiliki ketenangan	Ordinal

	tidak terpengaruh oleh orang lain.			sikap Afiatin dan Martaniah (2010:67-69)	
--	---	--	--	---	--

3.3. Desain Penelitian

Selain menentukan metode penelitian, dalam sebuah penelitian juga harus ditentukan terlebih dahulu desain penelitian, supaya tergambar suatu rancangan penelitian, sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk melihat tujuan penelitian dengan jelas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain Penelitian ini menggunakan penelitian *Survei Explanatory*, yaitu suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Sesuai dengan pendapat Nasution (2015: 25) mengemukakan bahwa suatu penelitian survei bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu survei dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, maupun eksperimental.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut dan dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 Tasikmalaya kelas XI dan XII dengan jumlah keseluruhan populasinya sebanyak 405 siswa. Karakteristik dari populasi ini adalah para siswa yang mengikuti proses belajar mata pelajaran ekonomi.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
1	XI IPS 1	30	168
2	XI IPS 2	36	
3	XI IPS 3	34	
4	XI IPS 4	34	
5	XI IPS 5	34	
1	XII IPS 1	35	170
2	XII IPS 2	36	
3	XII IPS 3	34	
4	XII IPS 4	31	
5	XII IPS 5	34	
1	XII IPA4	32	67
2	XII IPA5	35	
Total			405

Sumber : SMA Negeri 8 Tasikmalaya

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus betul-betul mewakili (*representative*) populasinya agar rumusan masalah penelitian bisa terjawab sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sampel dikatakan representatif apabila karakteristik sampel tersebut

sama dengan karakteristik pada populasinya. Menurut Sugiyono (2015: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, karena populasi penelitian ini bersifat homogen. Artinya, seluruh siswa yang mengampu mata pelajaran ekonomi kelas XI-XII di SMA Negeri 8 Tasikmalaya pernah melakukan Prokrastinasi akademik. Maka sampling acak yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling*. Yaitu, peneliti mengambil sampel tanpa memandang bulu. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan untuk menentukan sampel yaitu berdasarkan dengan tingkat kebiasaan Prokrastinasi akademik yang masih marak terjadi dilakukan oleh beberapa siswa di kelas. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir: e =0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 405 siswa, presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% (0,05) dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{405}{1+405 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{405}{1+1,01}$$

$$n = \frac{405}{2,01}$$

$$n = 201$$

Sampel Penelitian ini terdiri dari 12 kelas dari mulai kelas XI-XII dengan rincian ada pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rumus	Jumlah sampel
1	XI IPS 1	30	$\frac{30}{405} \times 201 =$	15
2	XI IPS 2	36	$\frac{36}{405} \times 201 =$	18
3	XI IPS 3	34	$\frac{34}{405} \times 201 =$	17
4	XI IPS 4	34	$\frac{34}{405} \times 201 =$	17
5	XI IPS 5	34	$\frac{34}{405} \times 201 =$	17
Jumlah Sampel Kelas XI IPS				84
1	XII IPS 1	35	$\frac{35}{405} \times 201 =$	17
2	XII IPS 2	36	$\frac{36}{405} \times 201 =$	18
3	XII IPS 3	34	$\frac{34}{405} \times 201 =$	17
4	XII IPS 4	31	$\frac{31}{405} \times 201 =$	15
5	XII IPS 5	34	$\frac{34}{405} \times 201 =$	17
Jumlah Sampel Kelas XII IPS				84
1	XII IPA 4	31	$\frac{32}{405} \times 201 =$	16
2	XII IPA 5	33	$\frac{35}{405} \times 201 =$	17
Jumlah Sampel Kelas XII IPA				33

Sumber: SMA Negeri 8 Tasikmalaya 2020

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 201 orang dari seluruh total siswa kelas XI-XII (IPA dan IPS) SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang melakukan pembelajaran pokok ekonomi, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (siswa) untuk dipilih

menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan *sekunder*. Dalam penelitian kali ini peneliti memakai bantuan *google form* sebagai cara untuk mengumpulkan data kuisiner (angket) hal ini dikarenakan situasi pandemi yang sedang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

3.5.1 Kuisiner (Angket)

Adapun selain observasi dan wawancara penulis juga memberikan kuisiner sebagai metode pengumpulan data, penelitian kali ini peneliti memakai bantuan *google form* sebagai cara untuk mengumpulkan data kuisiner yang dibagikan kepada para responden dalam penelitian mengacu pada kisi-kisi pedoman kuisiner dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Kuesioner (Angket)

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No item	Jumlah
1.	Prokrastinasi Akademik	membuang waktu berharga	Melakukan hal yang lebih menyenangkan dibanding tugas	1,2,3,4	4
		taks avoidance (menghindari tugas)	Tugas yang sulit dipahami	5,6,7,8	4
		blaming others (menyalahkan orang lain)	Menunda tugas dengan menyalahkan orang lain	9,10	2

		Rasa tertekan saat menunda tugas (Emotional Distress)	Tekanan yang berlebihan	11,12	2
2.	Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik.	Hubungan orang tua dan anak	1,2	2
		Relasi antar anggota keluarga	Kepedulian sesama anggota keluarga	3	3
		Suasana rumah.	Lingkungan keluarga yang harmonis	4	1
		Keadaan ekonomi keluarga	orang tua memprioritaskan biaya pendidikan	5,6,7	3
		Pengertian orang tua	Dukungan dari orang tua	8,9	2
3.	Tingkat ketakutan kegagalan	Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu	Pengalaman traumatis dalam mengerjakan tugas	1,2,3	3
		Ketakutan akan mengevaluasi kemampuan diri.	Ketakutan dalam mengoreksi diri	4,5,6,7	4
		Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial.	Ketakutan akan hilangnya perhatian dari orang lain	8,9	2
		Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.	Ketakutan terhadap respon orang lain padanya	10,11,12	3

4.	Manajemen waktu	Mempelajari tujuan, rencana dan prioritas anda	Melakukan penetapan prioritas waktu	1,2,3,4	4
		Menentukan tingkat urgensinya	kegiatan yang lebih mendesak	5	3
		Memberi tanda pada hal- hal yang telah selesai	Memeriksa kembali jadwal	6,7	2
		Memindahkan hal-hal yang belum tuntas pada rencana hari berikutnya.	Pengaturan kembali jadwal yang belum terlaksana	8	1
5.	Perilaku Perfeksionis	Ruminasi (<i>ruminati</i> on)	Kecenderungan mengkhawatirkan segala sesuatu secara berlebihan	1,2,3	3
		Memikirkan kesalahan (<i>Concern over mistakes</i>)	Kecenderungan bersikap kehati-hatian	4,5,6,7	4
		Dorongan untuk hasil yang sangat baik (<i>Striving for excellence</i>)	Dorongan untuk mendapatkan hasil yang bagus	8,9,10,11	4
6.	Tingkat Kepercayaan Diri	Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan.	Merasa yakin dengan hasil yang baik	1,2,3	3
		Individu merasa diterima oleh kelompoknya	Pengakuan lingkungan sosial	4,5,6,7	4
		Individu memiliki ketenangan sikap	Mampu mengontrol diri	8,9,10	3

3.5.2 Uji Instrumen

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, penyebaran angket (kuisisioner) ini akan diberikan kepada siswa kelas XI dan XII yang mengikuti proses belajar mata pelajaran ekonomi sebagai Objek Penelitian.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013: 211) “Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi”. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* atau r_{hitung} dengan nilai kritisnya dan rumus *product moment* menurut sugiyono (2016: 274) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = banyaknya responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Peneliti dalam melakukan uji validitas menggunakan *software program statistical program for social sains* (SPSS) 22. Kriteria instrument dapat dinyatakan valid apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sebaliknya, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistik 22.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi, Arikunto (2013: 221) “Reliabilitas menunjukan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mencari reabilitas instrument, peneliti menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi, Arikunto (2013: 239) untuk menguji taraf signifikan koefisien reliabilitas tersebut, maka harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto Suharsimi (2012: 146)

Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dimana semakin besar nilai alpa, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliabel). untuk mengolah data tersebut digunakan program IBM SPSSStatistic 22.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	<i>Alpha Cronbach</i>	Interpretasi
1.	Lingkungan Keluarga (X1)	,857	Reliabel
1.	Tingkat Ketakutan Kegagalan (X2)	,793	Reliabel
3.	Manajemen Waktu (X3)	,642	Reliabel
4.	Perilaku Perfeksionis (X4)	,785	Reliabel
5.	Tingkat Kepercayaan Diri (X5)	,789	Reliabel
6.	Prokrastinasi Akademik (Y)	,769	Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *alpha crounbach's* variabel penelitian lingkungan keluarga sebesar 0,857 variabel tingkat ketakutan kegagalan sebesar 0,793 variabel manajemen waktu 0,642 ,variabel Perilaku Perfeksionis sebesar 0,785 variabel tingkat kepercayaan diri sebesar 0,789 dan variabel Prokrastinasi akademik sebesar 0,769 dengan kategori tingkat hubungan tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa hasil reliabilitas pada masing-masing variabel

memiliki nilai alpha crounbach's yang positif dan lebih besar dari 0,6. Maka dari itu reliabilitas dari setiap pernyataan dari setiap variabel dapat dikatakan reliabel.

Menurut Sugiyono, “penelitian kuantitatif adalah (2015: 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Hasil penelitian ini diolah dalam penelitian ini daftar jawaban pernyataan yang alternative jawabannya menggunakan skala *likert* dengan ukuran yang mempunyai peringkat yang terdiri dari 5 rangkaian urutan : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2015: 134) “skala *likert* merupakan skala yang yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif samapai sangat negatif, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Kriteria pemberian skor dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.9
Kriteria Pemberian Skor

Pilihan Responden	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk cheklist ataupun pilihan ganda. Setelah angka-angka diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan berpegang pada kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Prokrastinasi

akademik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data tersebut layak digunakan atau tidak digunakan sebagai pengolahan data dalam data penelitian .

3.6 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, studi pustaka dan, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono: 102) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara, dan kuisioner adalah sebagai berikut

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Adapun pedoman Kuesioner (Angket) dalam penelitian ini yaitu daftar pernyataan

sebanyak 65 dengan option untuk variabel Y sebanyak 12 option, variabel X1 sebanyak 12 Option, variabel X2 sebanyak 11 option, variabel X3 sebanyak 10 poin, variabel X4 sebanyak 10 poin, dan variabel X5 sebanyak 10 poin untuk disebar kepada 201 orang siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 333) “Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan”. Teknik analisa dilakukan dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali, Imam (2016: 154) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi *software* SPSS 22. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian ini normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.sig.* jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka distribusi adalah normal

3.7.1.2 Uji Linieritas

Menurut Ghazali, Imam (2016: 154) “ Uji linieritas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau mempunyai hubungan non linier. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:331) yang menyatakan bahwa “Uji linieritas digunakan untuk menguji linier atau tidaknya data yang dianalisis”. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Uji linieritas dihitung menggunakan aplikasi *software* SPSS 22. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antar variabel jika nilai *Sig.deviation linierity* lebih besar dari 0,05 (5%) maka data adalah linier.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi

linier berganda. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model berganda.

Untuk menjadi multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Pada perhitungan statistik untuk uji multikolinieritas menggunakan program SPSS 22.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan uji *Park* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS for windows 22*. Dasar pengambilan keputusan heterokedastisitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi.

3.7.2 Uji Analisis Statistik

3.7.1.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan linear antara dua variabel atau lebih variabel secara bersamaan dengan variabel dependen Adapun persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan dalam hal Prokrastinasi Akademik

X1 = Variabel independen yaitu lingkungan keluarga

X2 = Variabel independen yaitu tingkat keakutan kegagalan

X3 = Variabel independen yaitu manajemen waktu

X4 = Variabel independen yaitu perilaku perfeksionis

X5 = Variabel independen yaitu tingkat kepercayaan diri

a = Harga Y jika X = 0 (Konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) terjadi penurunan.

Dalam menentukan analisis regresi linier berganda penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

3.7.1.2 Uji Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentasi pengaruh Variabel. Menurut Sudjana (2015: 369) dapat ditentukan dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji t (Parsial)

Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan hipotesis penelitian

- a. Lingkungan Keluarga Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran Ekonomi
- b. Tingkat Ketakutan Kegagalan Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran Ekonomi
- c. Manajemen Waktu Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran Ekonomi
- d. Perilaku Perfeksionis Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran Ekonomi
- e. Tingkat Kepercayaan Diri Berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran Ekonomi

3. Perhitungan besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.7.2.2 Uji Simultan(Uji F)

Adapun Uji Simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \frac{k}{n-k-1}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0 = 1 = 0$, artinya variabel lingkungan keluarga, tingkat ketakutan kegagalan, manajemen waktu, perilaku perfeksionis, dan tingkat kepercayaan diri tidak berpengaruh secara simultan terhadap Prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

$H_a = 1 \neq 0$, artinya variabel lingkungan keluarga, tingkat ketakutan kegagalan, manajemen waktu, perilaku perfeksionis, dan tingkat kepercayaan diri dapat berpengaruh secara simultan terhadap Prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

- Melakukan studi pendahuluan
- Menyusun proposal penelitian kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk diseminarkan;
- Mengajukan permohonan pelaksanaan seminar proposal penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS);
- Melaksanakan seminar proposal penelitian sehingga mendapatkan tanggapan, saran, koreksi atau perbaikan proposal yang diajukan;

- e) Melakukan revisi proposal penelitian berdasarkan hasil seminar serta arahan dari pembimbing I;
- f) Mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Siliwangi untuk diajukan kepada Kepala SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan observasi mengenai tempat penelitian dan kondisi lingkungan sekolah;
- b) Uji coba instrumen penelitian diluar populasi;
- c) Melaksanakan penyebaran angket kepada siswa untuk memperoleh data penelitian;
- d) Mengumpulkan data.

3) Tahap Pengolahan Data

- a) Pengolahan data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner yang disebar;
- b) Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian;
- c) Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang bertempat di Jl. Mulyasari No. 3 Tamansari, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya Prov. Jawa Barat , Indonesia

3.9.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.10
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun									
		Jan 2020	Feb 2020	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	July 2020	Agustus 2020	September 2020	Oktober 2020
1	Tahap Persiapan										
	Mencari ide dasar Penelitian										
	Melakukan studi lapangan dan studi kepustakaan										
	Pengajuan judul proposal penelitian										
	Menyusun Proposal Penelitian										
	Melakukan seminar proposal penelitian										
	Melakukan revisi proposal										
2	Tahap Pelaksanaan										
	Mengadakan observasi langsung ke objek penelitian										
	Survey										
	Mengolah data										
	Menganalisis data hasil penelitian										

3	Tahap Pelaporan Hasil										
	Menyusun laporan hasil penelitian										
	Memfungsikan hasil penelitian										

